

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Peran uang dalam perekonomian modern seperti sekarang ini tidak dapat dipisahkan, karena dalam perekonomian ini lalu-lintas barang dan jasa menggunakan uang sebagai media pertukaran berbeda dengan perekonomian zaman primitif yang masih melakukan pertukaran secara barter. Secara sederhana yang dimaksud dengan uang adalah segala sesuatu yang disepakati sebagai alat pembayaran yang sah. Uang harus mempunyai fungsi dasar yaitu sebagai alat tukar-menukar, sebagai satuan pengukur nilai dan sebagai penimbun kekayaan. Uang telah digunakan berabad-abad yang lalu dan telah mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan pemikiran manusia yang semakin modern. Pada zaman peradaban yang masih primitif manusia melakukan pertukaran antara barang dengan barang atau barter yang mensyaratkan adanya *double coincidence of want*, yaitu kondisi dimana terjadi kesesuaian keinginan untuk saling menukarkan barang yang dibutuhkan (Nopirin;1992). Hal ini sulit dipenuhi ketika masyarakat semakin berkembang pesat dan semakin kompleks, sehingga membawa pada masa dimana masyarakat berpikir untuk menemukan media pertukaran yang dapat diterima. Penggunaan media pertukaran ini diawali dengan uang barang, uang logam dan uang kertas seperti yang kita kenal sekarang.

Uang yang kita kenal berupa uang logam dan uang kertas adalah uang tunai yang ada dimasyarakat dan siap dibelanjakan disebut uang kartal. Selain uang kartal dikenal juga uang Giral yaitu uang dalam bentuk rekening giro pada bank umum yang dapat ditarik sewaktu-waktu dan untuk melakukan transaksi cukup dengan menuliskan sejumlah uang pada selembar cek. Selain uang kartal dan uang giral juga dikenal uang Kuasi. Uang Kuasi yaitu uang yang mendekati uang tunai atau uang yang tidak sepenuhnya likuid karena penarikannya mengikuti waktu jatuh tempo sesuai kesepakatan antara penabung dan bank. Uang kuasi terdiri dari tabungan berjangka (*Saving Deposit*) dan deposito berjangka (*Time Deposit*). (Solikin dan Suseno;2002). Perkembangan dan inovasi perbankan selanjutnya mengarahkan penggunaan uang sebagai salah satu komoditas yang tidak berbentuk kongkrit dengan adanya fasilitas teknologi informasi dan komunikasi transaksi semakin efisien dan mengurangi biaya transaksi semakin murah dan cepat.

Uang beredar merupakan salah satu indikator penting dalam proses pengendalian kegiatan perekonomian. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan investasi menggunakan uang. Uang beredar sering dikaitkan dengan suku bunga, pertumbuhan ekonomi, tingkat harga, dan indikator ekonomi lainnya. Hal ini mencerminkan uang beredar mempunyai peran penting terhadap aktifitas ekonomi. Jumlah uang beredar terlalu banyak akan mendorong kenaikan harga-harga secara umum, sebaliknya apabila jumlah uang beredar terlalu sedikit maka kegiatan ekonomi

produksi. Oleh karena itulah maka jumlah uang beredar harus diatur seimbang sesuai kapasitas perekonomian.

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dalam melaksanakan kebijakan moneter berupaya untuk mempengaruhi atau mengendalikan jumlah uang beredar sesuai kebutuhan masyarakat. Permintaan uang merupakan faktor penting dalam analisa makro perekonomian. Studi yang masih banyak perdebatan terutama bidang moneter adalah tentang permintaan uang antara dua kutub yaitu mazab Keynesian dan mazab Monetaris. Kunci utama pemikiran Keynesian adalah terletak pada peran suku bunga, sementara kaum Monetaris mengacu pada stok uang. Perdebatan tidak hanya pada dataran teoritis tetapi termasuk pada dataran empiris dalam kebijakan ekonomi moneter perekonomian suatu negara.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, aktifitas ekonomi, perbankan dan lembaga keuangan semakin maju secara pesat. Variabel-variabel moneter seperti suku bunga domestik, kurs mata uang semakin memiliki derajat kepekaan terhadap perubahan variabel moneter Internasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin terintegrasinya perekonomian suatu negara dengan perekonomian negara lain, serta semakin runtuhnya pembatas perekonomian suatu negara. Semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi juga semakin membuat para pelaku ekonomi menjadi semakin cepat dan cerdas dalam mengurai informasi ekonomi dan perkembangan analisispun semakin maju pesat.

Seperti dipaparkan sebelumnya bahwa uang Kuasi merupakan jenis uang yang tidak dapat dipakai setiap saat dalam pembayaran karena keterikatan jangka waktu penarikan, atau dapat didefinisikan sebagai aktifa milik swasta domestik yang hanya dapat dipakai memenuhi sebagian saja dari fungsi uang, fungsi yang tidak terpenuhi adalah sebagai media pertukaran, sehingga tidak sepenuhnya likuid.

Permintaan uang Kuasi di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya kebijakan otoritas moneter yang memungkinkan perkembangan jenis tabungan dan deposito berjangka. Keinginan masyarakat untuk menabung dan mendepositokan uangnya sangat dipengaruhi oleh iklim kemudahan dalam memperolehnya dan berbagai fasilitas yang ditawarkan dikalangan perbankan. Hal ini dimungkinkan apabila pemerintah juga turut campur dalam berbagai regulasi maupun deregulasi dibidang moneter khususnya dan bidang ekonomi pada umumnya. Banyaknya faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia seperti tingkat pendapatan, suku bunga, serta faktor-faktor lain. Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang Kuasi. Maka penulis dalam penelitian ini dibuat dengan judul "**Analisis Faktor-**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menyelesaikan suatu masalah perlu adanya batasan-batasan, sehingga langkah yang diambil tidak menyimpang dari tujuan yang direncanakan. Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan-pembatasan sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian meliputi analisis permintaan Uang Kuasi (*Quasi Money*) di Indonesia dari tahun 1995.1 sampai dengan 2004.4.
2. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uang Kuasi, Pendapatan Nasional (GDP), Kurs Dollar terhadap Rupiah, Suku bunga Internasional (LIBOR) dari tahun 1995.1 - 2004.4.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap permintaan Uang Kuasi di Indonesia.
2. Apakah Kurs Dollar terhadap Rupiah berpengaruh terhadap permintaan Uang Kuasi di Indonesia.
3. Apakah Suku Bunga Internasional (LIBOR) berpengaruh terhadap

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap permintaan Uang Kuasi di Indonesia tahun 1995.1- 2004.4
2. Untuk mengetahui apakah Kurs Dollar terhadap Rupiah berpengaruh terhadap permintaan Uang Kuasi di Indonesia tahun 1995.1- 2004.4
3. Untuk mengetahui apakah Suku Bunga Internasional (LIBOR) berpengaruh terhadap permintaan Uang Kuasi di Indonesia tahun 1995.1- 2004.4

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis, sebagai media aplikasi atas pengetahuan yang di dapat secara teoritis di bangku kuliah sehingga ilmu yang didapat tidak kering dari realitas yang sesungguhnya terjadi ditengah masyarakat.
2. Untuk Fakultas Ekonomi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi seluruh civitas mahasiswa maupun peminat yang tertarik untuk meneliti permasalahan permintaan uang di Indonesia.
3. Bagi pemerintah terutama otoritas moneter diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan